

Pendampingan Siswa dan Siswi Terkait Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja di SMP Zaha Condong Tahun 2005

Aprilia Anta Nuraini¹, Aftrian Amelia², Dina Islamiyah³, Endah Tri Wisudaningsih⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*Corresponding author

E-mail: Apriliaantanurainiaprilia@gmail.com¹, Aftrianamelia29@gmail.com²,
dinaislamiyah23@gmail.com³, endahtriwisudaningsih@gmail.com⁴

Article History:

Received: Dec, 2025

Revised: Dec, 2025

Accepted: Dec, 2025

Abstract: *Pendampingan siswa dan siswi SMP Zaha Condong tahun 2025 difokuskan pada identifikasi ciri dan tugas perkembangan remaja tahap awal hingga akhir masa remaja. Isu utama yang diangkat adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dialami selama masa remaja. Tujuan pengabdian ini adalah membantu siswa mengenali serta menjalani tugas perkembangan remaja secara optimal untuk mendukung kesehatan mental dan sosial mereka. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan bimbingan kelompok secara aktif dan partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap perubahan yang dialami, serta kemampuan mereka dalam mengelola peran dan tanggung jawab masa remaja dengan lebih baik, yang berdampak positif pada perkembangan karakter dan prestasi belajar.*

Keywords:

Perkembangan Remaja, Pendampingan Siswa, Tugas Perkembangan, Bimbingan Kelompok, Karakter

Pendahuluan

Analisis situasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan siswa di SMP Zaha Condong tahun 2025 berlangsung dalam konteks perkembangan remaja yang berada pada fase transisi penting, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Pada tahap ini, peserta didik menghadapi dinamika emosi, identitas diri, dan tuntutan akademik yang meningkat. Hasil wawancara kualitatif dengan guru, orang tua, dan wali siswa mengungkapkan adanya kebutuhan yang tinggi terhadap peningkatan literasi kesehatan mental, kemampuan manajemen emosi, serta penguatan keterampilan sosial-emosional di kalangan siswa. Secara kuantitatif, data laporan prestasi belajar dan kehadiran menunjukkan adanya hubungan positif antara program pendampingan dengan peningkatan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian ini meliputi rendahnya pemahaman

peserta didik tentang perubahan masa remaja, kesejahteraan psikologis, serta hak-hak pribadi di lingkungan sekolah. Selain itu, ditemukan kesenjangan antara kebutuhan pendampingan dan ketersediaan kegiatan pengembangan diri yang relevan. Pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, serta melibatkan peran aktif guru dan orang tua dinilai penting untuk menciptakan ekosistem belajar yang sehat dan suportif bagi siswa.

Pemilihan SMP Zaha Condong sebagai subjek pengabdian didasarkan pada keberagamannya sebagai komunitas sekolah menengah yang merepresentasikan latar belakang sosial dan budaya siswa yang beragam. Keberagaman ini menjadi potensi strategis untuk mengembangkan model pendampingan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan siswa secara holistik. Dukungan literatur memperkuat alasan ini; berbagai studi dan meta-analisis menunjukkan bahwa program pendampingan berbasis pembelajaran sosial-emosional efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal, regulasi diri, serta hasil akademik remaja di berbagai konteks pendidikan.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman diri, keterampilan pengelolaan emosi, serta kemampuan berinteraksi sosial antar siswa melalui program pendampingan yang terstruktur. Perubahan sosial yang diharapkan mencakup terbentuknya budaya sekolah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan psikososial remaja, sekaligus meningkatnya keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung proses perkembangan siswa. Outcome yang ditargetkan meliputi peningkatan kehadiran dan motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah secara kolaboratif, serta kesejahteraan psikososial yang berkontribusi terhadap iklim belajar yang lebih kondusif

Secara teoretis, rancangan pendampingan ini berlandaskan pada teori perkembangan remaja yang menekankan tugas perkembangan, pencarian identitas, dan pembentukan kemandirian. Selain itu, teori pembelajaran sosial-emosional digunakan sebagai dasar pendekatan untuk menanamkan nilai empati, refleksi diri, dan perilaku adaptif melalui praktik langsung dan umpan balik positif. Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis serta pencapaian akademik remaja.

Data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa program pendampingan memiliki dampak positif terhadap keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pengembangan karakter. Wawancara dengan guru dan

orang tua menegaskan perlunya intervensi berkelanjutan, sementara indikator kehadiran, partisipasi ekstrakurikuler, dan skor kesejahteraan siswa menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan program. Ulasan sistematis terhadap berbagai penelitian serupa juga mendukung efektivitas intervensi sosial-emosional dalam meningkatkan empati, regulasi diri, dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pendahuluan ini disusun untuk menjadi landasan konseptual dan empiris bagi perancangan program pengabdian masyarakat di SMP Zaha Condong. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan hasil kajian literatur dan konteks lokal sekolah untuk menghasilkan model pendampingan remaja yang komprehensif, berkelanjutan, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan kesejahteraan peserta didik secara utuh.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbasis riset tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR) karena melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai subjek sekaligus mitra dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan program pendampingan tugas perkembangan remaja. Pendekatan ini memungkinkan perubahan sosial dan psikologis di lingkungan sekolah melalui siklus aksi-refleksi yang berulang, sehingga sesuai untuk penguatan pemahaman tugas perkembangan, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial peserta didik.

Subjek utama pengabdian ini adalah siswa dan siswi SMP Zaha Condong yang berada pada fase perkembangan remaja awal, dengan keterlibatan pendamping dari guru bimbingan konseling, wali kelas, serta tim pengabdian. Lokasi kegiatan berada di lingkungan SMP Zaha Condong yang menjadi konteks alami kehidupan belajar remaja sehingga memudahkan observasi dinamika sosial, emosional, dan akademik mereka dalam keseharian.

Tahapan pengabdian mengikuti siklus PAR:

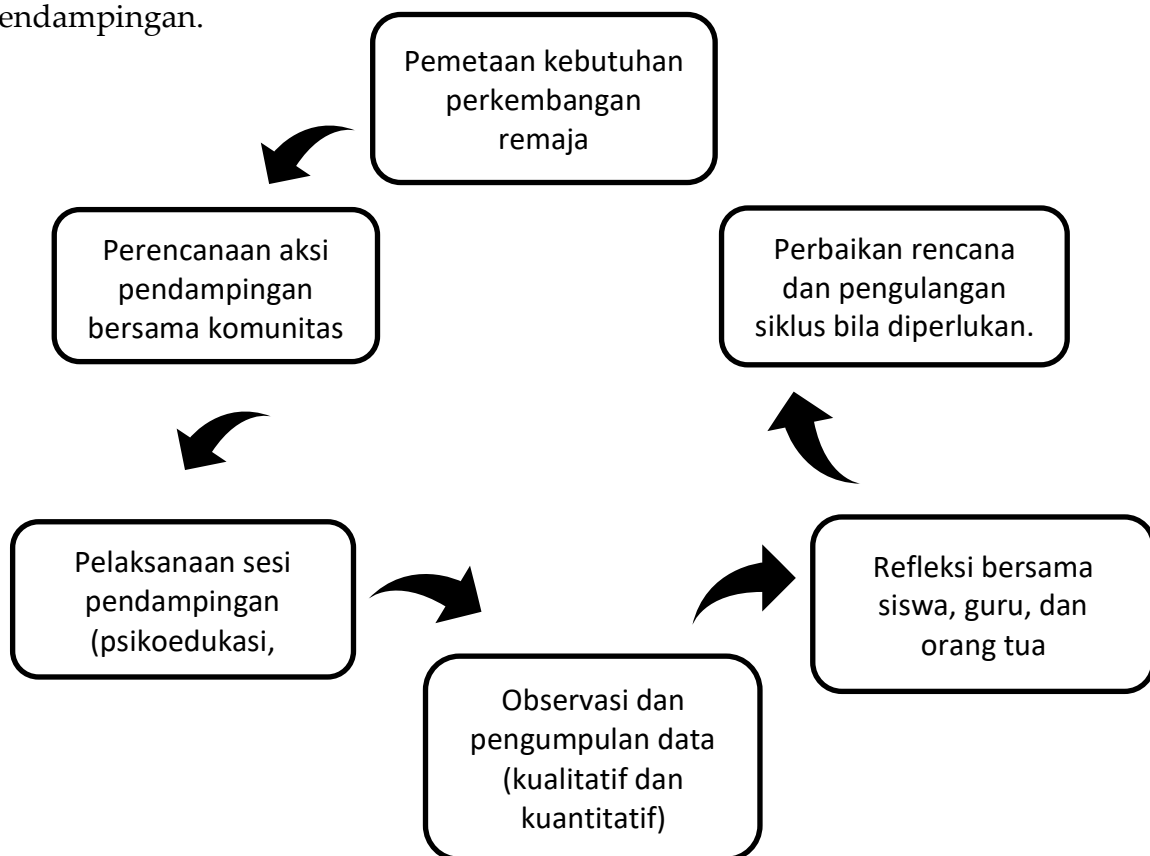
1. Perencanaan partisipatif
2. Pelaksanaan aksi pendampingan,
3. Observasi dan evaluasi,
4. Dan refleksi serta perencanaan ulang.

Pada tahap perencanaan, tim melakukan observasi pendahuluan dan diskusi

kelompok terarah (FGD) dengan guru, wali kelas, orang tua, dan perwakilan siswa untuk memetakan kebutuhan perkembangan remaja dan merumuskan bentuk intervensi yang relevan, seperti sesi psikoedukasi, latihan pengelolaan emosi, dan kegiatan penguatan keterampilan sosial.

Tahap pelaksanaan aksi mencakup rangkaian kegiatan pendampingan di kelas maupun di luar kelas, misalnya workshop tugas perkembangan remaja, simulasi pengelolaan emosi, permainan kooperatif, serta diskusi kelompok sebaya yang dirancang secara kolaboratif dengan komunitas sekolah. [5][2] Tahap observasi dan evaluasi dilakukan melalui catatan lapangan, lembar observasi sikap dan partisipasi siswa, wawancara singkat, refleksi tertulis, serta pengumpulan data kuantitatif sederhana seperti skor prestasi, kehadiran, dan keterlibatan dalam kegiatan.

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan refleksi siswa dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk melihat perubahan pemahaman tugas perkembangan, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial. Data kuantitatif berupa skor prestasi belajar, absensi, dan keaktifan dianalisis secara deskriptif komparatif antar-siklus untuk mengidentifikasi kecenderungan peningkatan atau penurunan setelah tindakan pendampingan.



Hasil

Hasil pengabdian masyarakat ini mencerminkan dinamika proses pendampingan siswa dan siswi di SMP Zaha Condong, dengan ragam kegiatan teknis yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memecahkan masalah terkait tugas perkembangan remaja. Bentuk aksi meliputi observasi, bimbingan kelompok, dan diskusi reflektif yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap perubahan fisik, psikologis, dan sosial selama masa remaja.

Perubahan signifikan yang muncul antara lain terbentuknya pranata baru berupa peran aktif siswa sebagai local leader dalam kelompok pendampingan, perubahan perilaku dalam mengelola emosi dan hubungan sosial, serta meningkatnya kesadaran kolektif untuk mendukung lingkungan sekolah yang inklusif. Transformasi sosial ini berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar, penguatan karakter siswa, serta terciptanya iklim sosial yang kondusif dan kolaboratif di lingkungan SMP Zaha Condong.

Berikut merupakan hasil pengukuran kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh selama proses pendampingan berlangsung:

No	Indikator penilaian	Sebelum pendampingan (%)	Sesudah pendampingan (%)	Peningkatan (%)
1.	Kesadaran terhadap perubahan diri	60	85	+25.0
2.	Partisipasi dalam kegiatan sekolah	55	80	+25.0
3.	Prestasi belajar rata-rata	70	75	+7.1
4.	Hubungan ssosial antar siswa	65	90	+25.0

Diskusi

Program pengabdian masyarakat berbasis pengorganisasian komunitas di SMP Zaha Condong ini menunjukkan pergeseran penting dari model “pemberian materi” menjadi pendampingan partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama. Melalui pemetaan kebutuhan perkembangan remaja bersama guru, wali kelas, dan orang tua, kegiatan tidak lagi bersifat seragam, tetapi disusun sesuai konteks nyata yang dialami peserta didik, misalnya masalah pengelolaan emosi, relasi pertemanan, atau kedisiplinan belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip

pendidikan remaja yang menekankan relevansi pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar sosial.

Penggunaan pendekatan riset tindakan (action research) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi memberikan kerangka yang sistematis untuk memastikan program terus diperbaiki dari waktu ke waktu. Setiap siklus memungkinkan tim pendamping dan komunitas sekolah menilai apakah strategi yang ditempuh benar-benar meningkatkan pemahaman siswa tentang tugas perkembangan, serta apakah terjadi perubahan perilaku seperti kemampuan mengelola konflik atau emosi negatif. Siklus ini juga membantu menghindari program yang berhenti pada kegiatan seremonial, karena setiap tahap diikuti evaluasi dan penyesuaian berbasis data.

Keterpaduan metode kualitatif dan kuantitatif dalam pemantauan capaian menjadi kekuatan lain dari materi ini. Data kualitatif berupa refleksi siswa, wawancara, dan observasi perilaku menangkap dinamika batin dan relasi sosial yang sulit diukur dengan angka, sedangkan data kuantitatif seperti nilai akademik dan absensi memberikan indikator konkret perkembangan kedisiplinan dan motivasi belajar. Kombinasi kedua jenis data ini membuat potret perubahan yang terjadi menjadi lebih utuh, sehingga rekomendasi pada akhir program tidak hanya bersifat impresi, tetapi didukung bukti sistematis.

Visualisasi proses dalam bentuk flowchart juga berperan strategis untuk memperjelas alur dan peran setiap pihak. Bagi siswa, bagan membantu mereka memahami bahwa pendampingan bukan kegiatan tunggal, melainkan rangkaian saling terkait mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil. Bagi guru, orang tua, dan manajemen sekolah, flowchart menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyepakati tugas masing-masing, mengurangi kesalahpahaman, serta memudahkan koordinasi dalam setiap siklus. Dengan demikian, aspek visual ini menguatkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam program pengabdian.

Secara keseluruhan, materi ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekosistem sekolah yang ramah remaja dengan cara mengintegrasikan pendekatan ilmiah, partisipasi komunitas, dan strategi pendampingan perkembangan psikososial. Tantangan ke depan adalah menjaga keberlanjutan praktik baik ini melalui kebijakan sekolah, penguatan kapasitas guru BK dan wali kelas, serta pelibatan orang tua secara konsisten. Jika keberlanjutan dapat dijaga, program pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan budaya reflektif dan kolaboratif yang menguntungkan

generasi remaja berikutnya di SMP Zaha Condong.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di SMP Zaha Condong yang menggunakan pendekatan pengorganisasian komunitas secara partisipatif dan riset tindakan terbukti relevan untuk menjawab kebutuhan perkembangan remaja, khususnya dalam memahami tugas perkembangan, mengelola emosi, dan menguatkan keterampilan sosial. Melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang melibatkan siswa, guru, serta orang tua, kegiatan pendampingan tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku positif, tetapi juga membangun budaya dialog dan kolaborasi di lingkungan sekolah.

Visualisasi tahapan program dalam bentuk flowchart mempermudah seluruh pemangku kepentingan memahami alur dan peran masing-masing, sehingga meningkatkan koordinasi dan rasa memiliki terhadap program. Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan keluarga, model pengabdian ini berpotensi menjadi praktik baik yang dapat direplikasi untuk penguatan ekosistem pendidikan ramah remaja di konteks sekolah lainnya.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMP ZAHA Condong dan Universitas Islam Zainul Hasan Genggong atas dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Aisyaroh, Noveri, SPPDI Kebidanan, and F I K Unissula, (2010) 'Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung*, 8.
- Anisa, Aulya Khoirul Nur, Muhammad Hakim Witanto, and Khusnul Khotimah, (2025). 'Peran Pendidikan Tinggi Dalam Pembentukan Identitas Religius Dan Eksistensi Diri Mahasiswa Dewasa Awal: Kajian Literatur', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24.
- Batubara, Jose R L, 'Adolescent Development(2016) (Perkembangan Remaja)', *Sari Pediatri*, 12.1.
- Billah, Hatta Utwun, and others,(2023)'Kesadaran Berpancasila Dalam

- Mempertahankan Identitas Nasional', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.2 .
- Izzani, Tasya Alifia, Selva Octaria, and Linda Linda, (2024) 'Perkembangan Masa Remaja', *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3.2.
- Khaulani, Fatma, S Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, (2020) 'Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1.
- Magdalena, Merry, (2020)*Melindungi Anak Dari Seks Bebas* (Grasindo,)
- Muntyas, Nyaindah, (2020) 'Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1.2.
- Nababan, Miranda Ester, and others, (2025). 'Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial Dan Moral Pada Remaja Dan Dewasa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4.1
- Purnama, Yati, and Eti Noviatul Hikmah, (2025) 'hubungan pola tidur dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan dikelurahan kendo wilayah kerja puskesmas penanae kota bima tahun 2024', *jkm-bid: jurnal kesehatan masyarakat kebidanan (The Journal of Public Health Midwifery)*, 10.2
- Rumapea, Juli Elisa, (2024) 'gambaran kematangan emosi pada remaja dengan orang tua bercerai'.
- Ruslim, Daniel, and others, (2024) 'Deteksi Dini Obesitas Melalui Pemeriksaan Komposisi Tubuh Pada Populasi Usia Produktif Di SMAN 75, Jakarta Utara', *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4.3.
- Setiyanto, Sigit, and others, (2023)*Multimedia Dan Sains Penerapan Teknologi Untuk Penelitian Dan Penyampaian Informasi* (Penerbit Widina)
- Sulhan, Nur Atiqah Azzah, (2024) 'Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi', *Behavior*, 1.1.
- Zahra, Afifah Chusna Az, and Pravissi Shanti, (2021) 'Body Image Pada Remaja Laki-Laki: Sebuah Studi Literatur', in *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*.